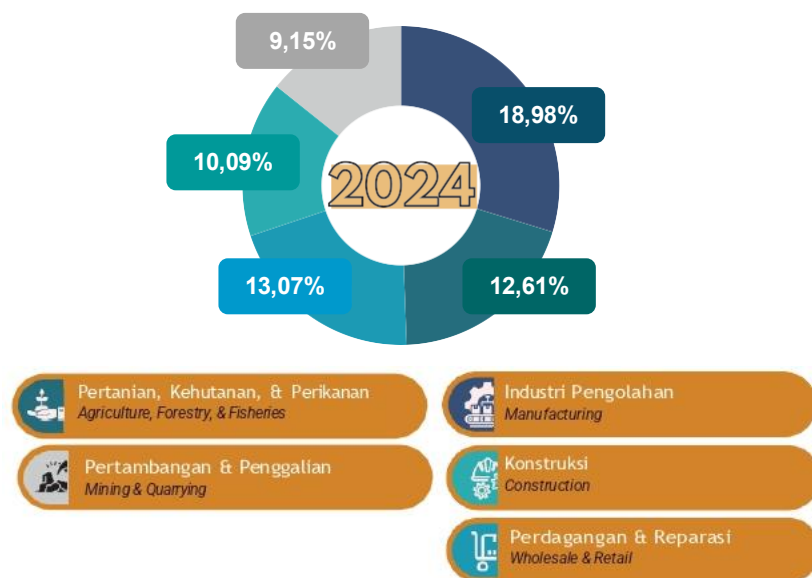


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan dianggap penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur di era global yang ditandai dengan persaingan bisnis yang ketat dan perkembangan teknologi yang pesat. Dengan lebih dari 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri pengolahan masih merupakan kontributor terbesar terhadap PDB Nasional, dengan kontribusi 18,98% (Badan Pusat Statistik, 2024).



Gambar 1.1 Distribusi PDB Indonesia

Sumber : <https://www.bps.go.id/id>

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menjadi indikator utama dalam penelitian ini karena memberikan gambaran tentang profitabilitas yang efektif dan efisien pada aset perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan. kinerja keuangan perusahaan seringkali dipengaruhi oleh ukurannya. Total aset dan kapasitas produksi perusahaan yang menentukan seberapa besar kapasitas operasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Studi menunjukkan bahwa perusahaan besar seringkali memiliki kemampuan untuk memanfaatkan skala ekonomi yang dapat menekan biaya per unit produk. Namun, ketika manajemen dan birokrasi tidak berfungsi dengan baik, pertumbuhan ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan (Prasetyo & Triyono, 2024).

Biaya operasional perusahaan manufaktur umumnya mencakup biaya administrasi, pemasaran, perawatan dan biaya rutin lainnya. Penelitian oleh Susanti, (2024) menemukan bahwa biaya operasional mempengaruhi kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola keduanya secara sinergis agar mencapai hasil pengelolaan keuangan yang optimal. Tanpa mengimbangi peningkatan penjualan, biaya operasional yang tinggi akan menurunkan margin laba dan menurunkan

rasio profitabilitas. Oleh karena itu, untuk memahami efisiensi bisnis ditengah ketidakstabilan ekonomi global, analisis hubungan antara biaya operasional dan kinerja keuangan menjadi penting.

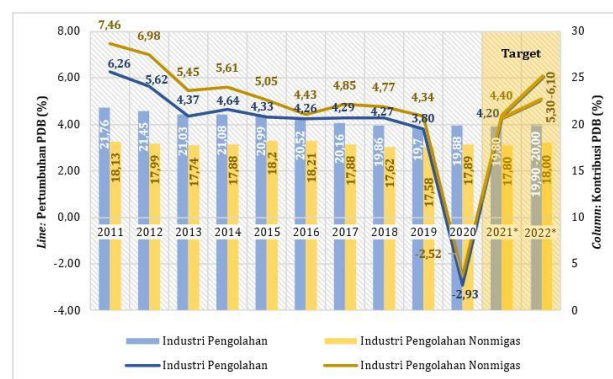
Faktor lain yang disebut dapat mendongkrak kinerja keuangan adalah penjualan. Penjualan merupakan suatu kegiatan yang dituju untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pembeli dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mendorong profitabilitas aset melalui adaptasi pola konsumsi, transformasi digital pemasaran dan pengendalian inflasi bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2021) menemukan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur, hal ini memperkuat relevansi variabel ini dalam konteks pemulihan ekonomi era *new normal*.

Secara teoretis, kerangka penelitian ini didasarkan pada tiga landasan teori, yang pertama adalah *Theory of the Firm* (Teori Perusahaan), yang menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X_1) dapat menciptakan skala ekonomi untuk mencapai efisiensi dan menekan biaya, yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas. Landasan kedua adalah *Theory Agency* (Teori Keagenan), yang memberi perspektif tentang melihat biaya operasional sebagai variabel independen (X_2). Teori ini mempostulasikan bahwa biaya operasional yang tidak efisien dapat mencerminkan *agency cost*.

Landasan ketiga adalah *Signaling Theory* yang menjelaskan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen (X_3) berfungsi

mengirimkan sinyal tentang prospek bisnis berupa sinyal positif maupun negatif melalui informasi finansial pada laporan keuangan. Ketiga teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja keuangan bagi perusahaan manufaktur makanan dan minuman, yang harus beradaptasi dengan perubahan ekonomi era *new normal*.

Hubungan antar variabel ini sangat penting selama periode 2021-2024, yang merupakan masa transisi ekonomi setelah pandemi. Akibat pembatasan sosial, gangguan rantai pasokan global, meningkatnya biaya operasional bisnis dan biaya bahan baku, subsektor ini mengalami tekanan yang signifikan pada awal pandemi. Manajemen saat ini harus mengoptimalkan sumber daya (ukuran perusahaan, mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan penjualan untuk mempertahankan dan meningkatkan ROA.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Industri Pengolahan

Sumber : <https://www.kemenperin.go.id/>

Data dari kementerian perindustrian menunjukkan penurunan drastis dalam pertumbuhan subsektor makanan dan minuman pada tahun

2020. Dan sejak 2021, ketika pembatasan dilonggarkan dan vaksinasi massal dilakukan, mobilitas konsumen telah meningkat (Kementrian Perindustrian, 2020).

Sub sektor ini menghadapi tantangan baru, seperti inflasi dan fluktuasi ekonomi global yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Ketidakpastian tentang pengelolaan biaya, dan penjualan yang kurang stabil muncul saat pemulihan ekonomi mulai berkembang. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, peningkatan biaya protokol kesehatan, dan transformasi digital dalam pemasaran dan distribusi produk. Selain itu, sangat penting bagi perusahaan dengan roaster ukuran usaha yang berbeda untuk beradaptasi dan meningkatkan penjualan, dimana *sales growth* mendorong ROA melalui sinyal positif investor sekaligus mengimbangi dengan efisiensi biaya operasional.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Prasetyo & Triyono, (2024) melihat bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian tersebut menemukan bahwa, meskipun ukuran perusahaan memengaruhi pengelolaan struktur modal, ukuran perusahaan juga dapat menyebabkan resiko inefisiensi. Nur dkk., (2025) meneliti bagaimana biaya operasional memengaruhi laba bersih pada manufaktur subsektor makanan dan minuman, menemukan bahwa pengelolaan biaya yang efektif sangat penting untuk kelangsungan bisnis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajriah dkk., (2022) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan yang relevan dengan ROA pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI, ditengah ketidakstabilan ekonomi yang menekan pertumbuhan penjualan. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Andriyani & Nurasik, (2024), hanya mengumpulkan data sebelum atau setelah pandemi dan tidak dapat menunjukkan keadaan sebenarnya di era *new normal*.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tidak banyak penelitian empiris yang dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan dengan fokus waktu 2021-2024. Penelitian sebelumnya cenderung melihat ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tanpa biaya operasional atau masing-masing variabel secara parsial, tanpa mempertimbangkan dinamika yang terjadi setelah pandemi. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk pembaruan kajian empiris yang relevan dengan keadaan saat ini.

Pemilihan waktu dalam konteks penelitian untuk era *new normal* pasca pandemi memberikan pemahaman baru tentang bagaimana bisnis dalam industri makanan dan minuman mengelola skala usaha, biaya operasional serta pertumbuhan penjualan untuk tetap kompetitif dan *profitable*. Data terbaru 2021-2024 memperkuat penelitian ini dengan mempertimbangkan dampak pandemi terhadap keuangan dan operasional perusahaan.

Penelitian ini akan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2024 melalui pendekatan kuantitatif. Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan logaritma total aset, biaya operasional akan diukur dengan rasio biaya operasional, pertumbuhan penjualan akan diukur dengan rasio *sales growth* dan kinerja keuangan akan diukur dengan ROA. Pengaruh antar variabel ini akan diukur secara parsial dan simultan melalui analisis regresi linier berganda.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam literatur manajemen keuangan untuk perusahaan manufaktur, membantu meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan skala bisnis, efisiensi biaya operasional dan memaksimalkan penjualan. Penelitian ini akan memberikan saran strategis bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi pasar era *new normal*. Studi ini diharapkan dapat membantu investor dan pembuat kebijakan menilai prospek kinerja sektor manufaktur di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

3. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
4. Apakah ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian agar tidak terjadi kerancuan terhadap hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada periode 2021-2024 yang mencerminkan era *new normal* pasca pandemi Covid-19, sehingga data diluar periode tersebut tidak diteliti.
3. Penelitian ini dibatasi oleh tiga faktor variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.
4. Penelitian ini dibatasi oleh satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan.
5. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).
6. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Aset (Ln Total Aset).
7. Biaya operasional diukur menggunakan rasio biaya operasional (BOPO).

8. Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan rasio *sales growth*
9. Hanya perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan memenuhi kriteria transparansi informasi yang dijadikan sampel dalam penelitian
10. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antar variabel.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial biaya operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

1. Memperkaya literatur manajemen keuangan dan operasional dengan mengutamakan integrasi variabel ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.

2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan variabel serupa atau mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan variabel tambahan.
3. Memberikan pemahaman tentang hubungan antara biaya operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan, guna pengembangan model manajemen biaya dan strategi pengelolaan sumber daya yang lebih efektif.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan *insight* dalam mengelola ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya melalui pengelolaan biaya yang efisien dan optimalisasi aset.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, guna memahami bagaimana ukuran perusahaan, biaya operasional dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Kontribusi penelitian yang menjadi dasar pengembangan dan dasar referensi untuk mengkaji topik bahasan sesuai Tri Dharma Universitas Gresik.

4. Bagi Industri Manufaktur

Mendorong perusahaan untuk lebih fokus terhadap efisiensi biaya, skala operasi dan peningkatan penjualan yang optimal sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan berkelanjutan.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan dasar empiris bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel tambahan seperti mediasi maupun intervening.